

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL

Oleh :

Agustina Anu Gare¹, I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini², Ni Made Erpia Ordani Astuti³

^{1,2,3}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

Email: anuagustina@gmail.com

abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa karena penerapan model pembelajaran kurang menarik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas XI JB 3 SMK Wira Harapan dalam mata pelajaran pengolahan makanan kontinental menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif PTK dengan menerapkan metode total sampling sebagai bentuk desain Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Numbered Head Together* terjadi suasana pembelajaran menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu aktivitas dan hasil belajar siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, pada siklus I jumlah Presentase rerata skor aktivitas belajar siswa 60% sedangkan siklus II mendapatkan skor 80%, meningkat sebesar 20%. Pada hasil belajar siklus I mencapai presentase rerata 61,50%, sedangkan siklus II 80,58%, meningkat sebesar 19,08%. Pada Ketuntasan Klasikal siklus I mencapai presentase rerata 10% sedangkan pada siklus II mendapat skor 90%, meningkat sebesar 80%.

Kata kunci : model pembelajaran *numbered head together*, aktivitas, hasil belajar peserta didik.

Abstract

The research was motivated by the low activity, student learning outcomes because the application learning model was less attractive. This study aims to determine increase activity, learning outcomes in class XI JB 3 SMK Wira Harapan subject of continental food processing using Numbered Head Together learning model. The research used qualitative and quantitative research type of CAR applying total sampling method form of Classroom Action Research design. The results study show Numbered Head Together learning model occurs pleasant learning atmosphere student learning outcomes increase, namely activity, learning outcomes of cycle I to cycle II there is increase, cycle I verage percentage score of student learning activities is 60% while cycle II gets score of 80% , increased 20%. first cycle learning outcomes reached average percentage of 61.50%, while the second cycle was 80.58%, increase 19.08%. Classical Completeness cycle I reached average percentage 10% while in second cycle got score 90%, increase 80%

Keywords: numbered head together learning model, activities, and student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan faktor penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pada masa sekarang ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan, Pendidikan dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan segenap potensi manusia secara jasmani maupun rohani dalam

tingkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga terwujud perubahan perilaku manusia berkarakter dan berkepribadian yang baik.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting yang wajib diperhatikan oleh guru. Aktivitas siswa dikelas diharapkan untuk meningkatkan

partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik, dan dapat memfasilitasi siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam organisasi saling ketergantungan satu sama lain dan masyarakat yang beragam (Rusman, 2012). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran pengetahuan peserta didik tentang bahan makanan siswa kelas XI JB 3 SMK Wira Harapan masih sangat kurang, peserta didik pasif, mengantuk dan tidak ada feed back saat proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu pula menyebabkan hasil belajar mereka menjadi rendah dalam hal ini bahwa peranan guru dalam pembelajaran sangatlah besar, guru menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya disuruh mencatat intisari materi yang dijelaskan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, sehingga pada saat guru membuka sesi tanya jawab siswa kebingungan dengan hal yang akan ditanyakan. Peneliti juga menemukan bahwa banyak siswa yang tidak peduli akan pentingnya pembelajaran dikelas, hal ini terlihat dari seringnya siswa izin keluar kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pamong bersama Ibu Ria Agustina S.T selaku guru mata pelajaran pengolahan makanan kontinental bahwa siswa kesusahan dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi guru bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM di SMK Wira Harapan, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ulangan rendah 50 khususnya pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Hasil belajar merupakan bagian evaluasi guru yang menentukan siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. pelajaran pengolahan makanan kontinental. Hasil belajar siswa membagi mengenai hasil belajar yang dapat diukur melalui tiga ranah (domain) yaitu (1) Kognitif, (2) Afektif dan (3) Psikomotorik menurut Taksonomi Bloom (Anderson et al., 2001). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nur Lisa (2015), kinanti pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata

pelajaran PKn. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V MI AL-Fattah I Banyuuri Kecamatan Ujungkah. Dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 9 perempuan. Tindakan yang menggunakan Metode Bermain Peran pada Bidang Studi PKn. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program perbaikan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa pada tindakan pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 68 atau 43%, pada tindakan siklus I jadi meningkat yaitu 69% atau 12 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 13 siswa atau 96% nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 78 terbukti bahwa model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan Paparan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada pembelajaran pengolahan makanan kontinental.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang terjadi sekarang kearah kondisi yang diharapkan. penelitian tindakan kelas ini banyak yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes yaitu untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan model NHT (*Numbered Head Together*), Observasi yaitu dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik, selama penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Wawancara yaitu dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara namun berpatokan pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, Kuisisioner (angket) yaitu penelitian ini digunakan untuk mengamati perkembangan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Menurut Trianto (2017) adalah

teknik yang melibatkan siswa untuk mendengar dan berbicara serta bekerjasama dalam grup untuk mengutarakan jawaban atau ide dengan cepat dan spontan ketika guru memberikan pertanyaan kuis. (1) Penyampaian tugas dan motivasi, (2) pembagian kelompok, (3) persentase dari guru, (4) membimbing bekerja dan belajar, (5) kuis (evaluasi) dan (6) memberikan penghargaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah aktivitas belajar yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengolah dan mengelompokan data aktivitas belajar siswa yang didapat dengan menggunakan angket.
- 2) Nilai perkembangan aktivitas siswa diperoleh dengan menilai aktivitas siswa yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif, sebagai berikut:
 - a. STS = Sangat Tidak Setuju
 - b. TS = Tidak Setuju
 - c. RR= Ragu-Ragu
 - d. S = Setuju
 - e. SS = Sangat Setuju
- 3) Menghitung presentase rerata aktivitas belajar siswa:

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa}(> 78)}{\text{jumlah maksimum nilai siswa}} \times 100\%$$

Dan langkah-langkah Analisis Hasil Belajar Siswa yang dilakukan , yaitu :

- 1) Mengumpulkan dan mengkaji data hasil belajar yang dilaksanakan melalui tes.
- 2) Mencari rerata dan presentase rerata nilai hasil belajar dengan rumus:

Presentase rerata (mean%)

$$\frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\frac{\text{jumlah nilai siswa}(>78)}{\text{jumlah maksimum nilai siswa}} \times 100\%$$

(Dantes, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1) Data aktivitas belajar siswa siklus I
Penilaian aktivitas belajar siswa didapat dari pemberian kuisioner sebanyak 30 butir pada akhir pertemuan. Berdasarkan data aktivitas siswa pada siklus I masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, aktivitas fisik 61% berada pada kriteria "Tinggi", aktivitas mental sebesar 59% berada pada kriteria "sedang" dan aktivitas emosional 61% berada pada kriteria "Tinggi". Rerata aktivitas belajar siswa siklus I yaitu sebesar 60% presentase ketuntasan rerata aktivitas belajar siswa ini, berada pada rentang 42%-60%, ini menandakan bahwa nilai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada siklus I berada pada kriteria "sedang".

2) Data hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa siklus I

Hasil belajar siswa didapat dengan pemberian tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal, penilaian sikap dan keterampilan siswa didapat dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran. Pada siklus I masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, pengetahuan siswa 65% berada pada kriteria "Tinggi", keterampilan siswa 61% berada pada kriteria "Tinggi" nilai sikap siswa 59% berada pada kriteria "sedang". Rerata hasil belajar siswa siklus 1 yaitu 62%,(berada pada rentang skor 61%-80%. Ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada siklus I berada pada kriteria "Tinggi". Sedangkan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, didapatkan sekitar 10% ketuntasan siswa berada pada rentang 0%-20% atau jika dikonversikan, berada pada Kriteria "sangat rendah".

Refleksi penelitian siklus I

Refleksi penelitian siklus I Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) masih perlu ditingkatkan, presentase rerata aktivitas dan hasil belajar siswa belum dapat memenuhi indikator keberhasilan dalam

pembelajaran ini. Presentase rerata aktivitas belajar siswa 60% atau berada pada kriteria “Sedang”. Hasil belajar siswa sebesar 61,50% atau telah berada pada kriteria “Tinggi” namun belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian 78% dengan angka ketuntasan sebesar 80%.

Siklus II

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan diakhir siklus guru memberikan penilaian pembelajaran dengan menyebarkan kuisioner aktivitas belajar siswa dan memberikan tes kepada siswa. Materi pembelajaran yang dibahas pada pada siklus ini sama pada pelaksanaan siklus I, yaitu pada pertemuan pertama dijelaskan tentang serelia dan juga kacang-kacangan dan pertemuan kedua dijelaskan mengenai sayuran, buah-buahan. Data penilaian aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Data aktivitas belajar siswa siklus II
Data aktivitas belajar siswa didapat dengan pemberian kuisioner sebanyak 30 butir. pada pembelajaran siklus II presentase rerata aktivitas belajar siswa yaitu mencapai 80%. Presentase rerata aktivitas belajar siswa berada pada rentang skor 61%-80% dengan kriteria “Tinggi”
- 2) Data hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siklus II
Hasil belajar siswa didapat dengan pemberian tes pilihan ganda sebanyak 10 soal, penilaian sikap dan keterampilan siswa didapat dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II masing-masing indikator memiliki presentase yaitu, pengetahuan siswa 85% berada pada kriteria “Sangat Tinggi”, keterampilan siswa 79% berada pada kriteria “Tinggi” nilai sikap siswa 78% berada pada kriteria “Tinggi”. Rerata hasil belajar siswa siklus II yaitu 81%, berada pada rentang skor 81%-100%. Ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan pada siklus II berada pada kriteria “Sangat Tinggi”. Ketuntasan klasikal siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu >78% didapatkan

90% ketuntasan siswa, berada pada rentang 81%-100% atau jika dikonversikan berada pada kriteria “Sangat Tinggi”

Refleksi penelitian siklus II

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, telah menunjukkan peningkatan hali ini terlihat dari: Aktivitas belajar siswa pada siklus II memiliki presentase sebesar 80% atau jika dikonversikan, berada pada kriteria “Tinggi”. yang berarti telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 60% atau berada pada kriteria “Sedang”. Hasil belajar siswa pada siklus II memiliki presentase rerata hasil belajar sebesar 80,58% atau jika dikonversikan, berada pada kriteria “Sangat Tinggi”, yang berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 61,50%, atau berada pada kriteria “Tinggi”. Ketuntasan klasikal siswa yang pada pembelajaran siklus I hanya sebesar 10% atau berada pada kriteria “Sangat Rendah” meningkat menjadi 90% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI JB 3 SMK Wira Harapan pada mata pelajaran pengolahan makanan continental sub materinya *apeetizer*. Rerata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada pelaksanaan siklus II sebesar 80% mengalami peningkatan sebesar 20%.
- 2) Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *NHT (Numbered Head Tgether)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI JB 3 SMK Wira Harapan pada mata pelajaran pengolahan makanan continental sub materinya tentang saus (*sauce*). Rerata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,50% pada siklus II

sebesar 80,58% mengalami peningkatan sebesar 19,08%.

Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

DAFTAR RUJUKAN

Anif Khanif.(2019). *Laporan Praktikum Dekorasi*. laporan-mata-kuliah-praktikum

Dantes. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Peserta didik*

Dikmenjur. (2017). *Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. J

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Taksonomi Bloom (Anderson At Al) (2012). *Hasil Belajar Peserta Didik* : Bumi Aksara.